

STRATEGI DAKWAH PADA MASYARAKAT PENGANUT TRADISI ANDINGINGI BALLA' DI DESA BILANRENGI KECAMATAN PARIGI KABUPATEN GOWA

DEVI YULIANTI, HASARUDDIN, AUDAH MANNAN,

Jurusan Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar

Email: yuliantid489@gmail.com; hasaruddin@uin-alauddin.ac.id;

audah.mannan@uin-alauddin.ac.id

Abstract:

The purpose of this study was to determine the da'wah strategi in the community of adherents of the Andingingi Balla' tradition in the village of Bilanrengi Parigi District Gowa Regency. This type of research is a qualitative study using the Da'wah management approach and the communication approach. Data sources of this research are primary data sources and secondary data sources. The informants were religious leaders, traditional leaders, community leaders, adherents of the Andingingi Balla' tradition and village official. Data collection method of observation, interviews, and documentation. Management techniques are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the da'wah strategy used is a sentimental and a rational da'wah strategy using lecture methods in various forms of activities including: Friday worship, recitation of majelis taklim, celebration of Islamic holidays, Ramadan lectures and Friday sermons' at. Factors that become obstacles in socializing Islamic teachings to the people of the Andingingi Balla' tradition in Bilanrengi village, Parigi District, Gowa Regency are the lack of community time to participate in religious activities and study religious knowledge and the strong tradition of community that makes dakwah *no effect*.

Keywords: Dakwah strategy, tradition, Andingingi Balla'.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki keberagaman suku, Agama, bahasa dan budaya. keberagaman ini tidak membuat Indonesia terpecah belah tetapi keberagaman ini menjadikan warga negara Indonesia saling menghargai antara satu dengan yang lainnya dan Indonesia mampu mempersatukan berbagai keberagaman itu seperti semboyan bangsa Indonesia yang

tertulis pada lambang negara Indonesia, Garuda Pancasila yaitu berbeda-beda tetapi tetap satu jua "*Bhinneka Tunggal Ika*". Semboyan ini digunakan sebagai penggambaran dari jati diri bangsa Indonesia yang secara natural dan sosial- kultural dibangun di atas keanekaragaman, Indonesia kaya dengan budaya dan tradisi.

Metode dakwah merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan

kegiatan dakwah. Dalam hal ini, menurut Yunan Yusuf, dakwah harus disiapkan dengan cara dan metode yang efektif.¹ Sebelum melakukan dakwah maka haruslah mempersiapkan diri dengan matang, kegiatan dakwah harus dikemas dengan cara atau metode yang tepat dan teratur.

Kebudayaan Bugis-Makassar adalah kebudayaan dari suku Bugis-Makassar yang mendiami Jazirah selatan dari pulau Sulawesi. Jazirah itu merupakan suatu provinsi, ialah provinsi Sulawesi Selatan, yang sekarang terdiri atas 24 kabupaten, di antaranya dua buah Kota-Madya. Orang Makassar, yang berjumlah kira-kira 1 juta orang mendiami kabupaten Gowa, Takalar, Jeneponto, Bantaeng, Maros dan Pangkajene.

Kabupaten Gowa adalah salah satu kabupaten yang terletak di wilayah provinsi Sulawesi Selatan yang masih mempunyai banyak tradisi yang melekat dalam kehidupannya yang sangat sulit untuk di hilangkan. Tradisi tersebut dianut oleh sebagian masyarakat di kabupaten Gowa secara turun temurun yang merupakan warisan dari nenek moyangnya

Berbagai tradisi dilakukan oleh masyarakat Gowa Terutama di wilayah

dataran tinggi itu dimungkinkan karena wilayah ini masih bersifat tradisional sehingga hal-hal yang berbau tradisi begitu melekat dalam setiap sisi kehidupan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa tradisi belum sepenuhnya hilang, baik pada masyarakat yang sudah ada dalam dunia modernisasi terlebih lagi pada masyarakat tradisional, seperti halnya tradisi *Andingingi Balla'* yang masih melekat pada masyarakat dataran tinggi yang termasuk pada tataran masyarakat tradisional.

Masyarakat Desa Bilanrengi kecamatan Parigi Kabupaten Gowa masih kental dengan berbagai macam tradisi terutama pada *tradisi Andingingi Balla'* yang secara turun temurun dilakukan oleh masyarakat. Tradisi *Andingingi balla'* dilakukan pada saat selesai membangun rumah dan menurut sang pemilik bahwa rumah itu sudah layak dan sudah bagus untuk ditinggali. Dalam Tradisi ini pemilik rumah menyiapkan sajian berupa makanan seperti umbu-umbu, baje, ayam dan songkolo yang nantinya sebagian akan disimpan di tiang rumah yang berada di tengah rumah atau *Benteng Tangnga*. Selanjutnya

¹Baharuddin Ali, *Pengembangan Metode dan Materi Dakwah pada penyiaran Islam di RRI*, (Makassar: Alauddin University

press), h 18

menghadirkan orang yang mampu memimpin ritual tersebut yaitu orang yang berpengalaman atau orang yang mengetahui baca-baca tentang ritual *Andingingi Balla'* biasanya disebut *Sanro*. Ritual ini di hadiri oleh sanak keluarga serta tetangga-tetangga di sekitar rumahnya. Tradisi ini dilakukan karena sebagian masyarakat beranggapan bahwa dengan dilakukannya ritual ini maka mereka akan terhindar dari musibah.

Dengan demikian di Kecamatan Parigi khususnya di Desa Bilanrengi masih kental dengan adat *Andingingi Balla'* yang pada hakikatnya tidak membawa keuntungan menurut Islam maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti "Strategi Dakwah Pada Masyarakat Penganut Tradisi *Andingingi Balla'* di Desa Bilanrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. Guna untuk mengetahui strategi yang digunakan para dai dalam mensosialisasikan nilai-nilai ajaran Islam terhadap masyarakat penganut tradisi *Andingingi Balla'* di Desa Bilanrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

TINJAUAN PUSTAKA

Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani: *Strategia* berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni

memimpin pasukan. Kata *Strategia* bersumber dari kata *stratus* (tentara) dan kata *agein* (memimpin) sampai masa awal industrialisasi. Berdasarkan arti kata strategi, Anwar arifin menyatakan bahwa strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan.²

Strategi merupakan suatu struktur perencanaan telah ditetapkan sebelumnya untuk melaksanakan kegiatan atau tindakan. Strategi meliputi, visi dan misi dilakukannya kegiatan serta mencakup sarana penunjang kegiatan. Strategi yang diterapkan dalam kegiatan dakwah disebut strategi dakwah.³

Strategi sangat penting dalam suatu pelaksanaan kegiatan, dengan adanya strategi maka suatu perencanaan kegiatan yang disusun mudah direalisasikan secara efektif sehingga kegiatan tersebut akan terarah kearah tujuan yang ingin dicapai.

Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari kata (دعا - يدعو - دعوة) *da'a yad'u da'watan* yang berarti mengajak,

²Samiang katu, *Taktik dan Strategi Dakwah di Era Milenium Studi Gerakan Dakwah Jama'ah Tabligh*, (Cet. II; Makassar: Alauddin University Press, 2012), h.27

³Sofjan Assauri, *Strategi Management: Sustainable Competitive Advantage*, (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.2

memanggil, dan menyeru⁴. Akar kata da'a dengan segala bentuk dan penerapannya di dalam al-Qur'an terulang sebanyak 212 kali. Adapun derivasinya dapat dipaparkan sebagai berikut: دعاه (memanggilnya/meminta pertolongannya), دعاه الي الامر (memberi motivasi kepadanya), دعاه دعاه (memberinya nama), دعاه فلان (mendoakan baik kepadanya).⁵ Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa arti kata dakwah adalah memanggil atau mengajak seseorang kepada kebaikan dan juga mendoakan yang baik kepadanya.

Dasar hukum dakwah

a. Al-Qur'an

QS Ali-Imran/3:104.

Islam sebagai agama risalah, diantaranya adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar dalam arti yang luas yang dinamakan dakwah. Para ulama pada dasarnya sepakat bahwa dakwah Islam adalah wajib hukumnya, tetapi mengenai klasifikasi wajibnya, ada yang berbeda pendapat *wajib 'ain* artinya kewajiban seluruh umat manusia (manusia) dalam

keadaan dan situasi apapun, dan ada juga yang mengkategorikan dalam *wajib kifayah*, artinya hanya diwajibkan atas sebagian umat Islam yang mengerti akan seluk beluk agama Islam. Sangat banyak ayat-ayat yang menerangkan tentang kewajiban umat Islam untuk berdakwah, diantaranya terdapat di dalam QS Ali-Imran/3:104.⁶ Terjemahnya:

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.⁷

Penjelasan ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah swt memerintahkan kepada seluruh umat Islam bahwa hendaklah ada segolongan umat yang selalu siap siaga menjalankan tugas ini dan senantiasa teguh menegakkan perintah Allah swt. Yakni mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Serta merupakan kewajiban bagi setiap individu umat sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

b. Sunnah (Hadis)

Selain dalam Al-qur'an, dasar kewajiban dakwah juga banyak

⁴Adib Bisri dan Munawwir A. Fatah, *Kamus Indonesia-Arab Arab-Indonesia Al-Bisri*, (Cet. I; Surabaya: Pustaka Progresif, 1999), h. 242.

⁵Audah Mannan, *Dakwah dan Tasawuf di Era Kontemporer* (Cet. I; Makassar: Alauddin

University Press, 2014), h. 23-24.

⁶Audah Mannan, *Dakwah dan Tasawuf di Era Kontemporer*, h. 37-38.

⁷Kementerian Agama RI, *Al-qur'an Terjemah dan Tajwid*, h. 63.

dianjurkan oleh nabi Muhammad saw. di dalam beberapa Hadis, di antaranya:

Hadis Riwayat imam Muslim:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ
مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ
يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ
فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (وراه
صحيح مسلم)

Artinya:

Dari Abu Sa'id Al Khudri radiallahuanhu berkata: Saya mendengar Rasulullah shallallahu'alaihi wassalam bersabda: barang siapa diantara kalian melihat suatu kemungkaran, maka hendaklah ia mengubah dengan tangannya. Jika tidak mampu, maka dengan lisannya, dan jika ia tidak mampu, maka hendaklah ia mengubah dengan hatinya, dan itu adalah selemah-lemahnya iman.⁸

hadist di atas dapat disimpulkan bahwasanya jika ada kemungkaran maka hendaklah mengubah dengan tangannya, Jika tidak mampu, maka dengan lisannya, dan jika ia tidak mampu, maka hendaklah ia mengubah dengan hatinya dan manusia yang menunjukkan kebaikan maka baginya pahala seperti orang yang melaksanakannya.

Strategi Dakwah

Strategi dakwah merupakan suatu perencanaan yang di dalamnya terdapat beberapa rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Al-Bayanuni membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk yaitu:

- 1) Strategi sentimental (*al-manhaj al-'athif*)

Strategi sentimental (*al-manhaj al-'athif*) adalah dakwah yang menjelaskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Member mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini.

- 2) Strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*)

Strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran.

- 3) Strategi indrawi (*al-manhaj al-hissi*)

⁸Ibnu Katsir, *Al-Mishbaahul Munir fii Tahdziibi Tafsiiri Ibni Katsiir*, Terj. Abu Ihsan al-Atsari, Jilid II, (Cet. V; Jakarta: Pustaka Ibnu

Katsir, 2011), h. 261.

Strategi indrawi (*al-manhaj al-hissi*) merupakan suatu sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Diantara metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.⁹ Bagi seorang pengembang dakwah hendaknya menetapkan strategi dari awal sebelum melakukan kegiatan dakwah dengan tujuan untuk meghadapi beberapa masalah-masalah kedepan.

Tradisi

Tradisi berasal dari kata "*raditium*" pada dasarnya berarti segala sesuatu yang berupa diwarisi dari masa lalu. Tradisi merupakan suatu kebiasaan yang berkembang dimasyarakat baik yang menjadi adat kebiasaan atau yang diasimilasikan dengan ritual adat atau agama. Tradisi merupakan hasil cipta dan karya manusia, objek material, kepercayaan, khalayan, kejadian atau lembaga yang diwariskan dari sesuatu generasi ke generasi berikutnya.

Kata urf berasal dari kata '*arafa*, *ya'rifu* sering diartikan dengan "*al-*

ma'ruf" dengan arti "sesuatu yang dikenal". Pengertian dikenal ini lebih dekat dengan pengertian diakui oleh orang lain. Sesuatu yang baru dilakukan satu kali maka belum bisa dikatakan adat, tentang berapa kali satu perbuatan harus dilakukan untuk sampai disebut adat, tidak ada ukurannya dan banyak tergantung pada bentuk perbuatan yang dilakukan tersebut. *Urf* pengertiannya tidak melihat dari segi berulang kalinya suatu perbuatan yang dilakukan tetapi dari segi bahwa perbuatan tersebut sudah sama-sama dikenal dan diakui oleh orang banyak.¹⁰

Tradisi berarti adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih diajalkan dalam masyarakat. Tradisi sangat sulit untuk dihilangkan karena telah melekat dalam kehidupan sebagian masyarakat yang dapat dijadikan sebagai identitas dalam suatu kelompok.

Andingingi Balla'

Tradisi *Andingingi Balla'* yaitu Melakukan suatu upacara yakni dengan menyiapkan dupa dan berbagai macam makanan dan segala perlengkapannya untuk melakukan ritual Andingingi Balla' sebagai tujuan untuk menolak terjadinya suatu bencana dan segala

⁹Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 299-302.

¹⁰Audah Mannan, "Tradisi Appaenre Nanre Dalam Perspektif Aqidah Islam (Studi

Kasus Masyarakat Desa Bollangi Kecamatan Pattalassang)". *Jurnal Ilmu Aqidah-Ta*, vol. 3 no 2 (08 Maret 2018). Scholar.google.co.id. (Diakses 17 Februari 2020).

macam hal yang bakal menimpa, baik masyarakat itu sendiri maupun rumah yang dihuni. Sejak kegiatan itu dilakukan maka berangsur-angsur kejadian-kejadian yang sering menimpa para masyarakat hampir tidak ditemui suatu bencana, sehingga masyarakat pada waktu itu telah menjadikan kegiatan itu menjadi tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Bilanrengi.

Tradisi *Andingingi Balla'* dilakukan pada saat rumah yang telah dibangun layak untuk ditinggali. Ritual ini dilakukan agar terhindar dari bahaya. Masyarakat beranggapan apabila selama menempati rumah itu penghuni rumah itu ditimpa penyakit atau bahaya lainnya yang menimpa dirinya maka itu disebabkan karena tdk melakukan tradisi *Andingingi Balla'*.¹¹

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif yang berusaha untuk memberikan gambaran mengenai objek yang ada di lapangan dan berusaha mengungkap fakta-fakta yang ada di lapangan, Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Desa Bilanrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

Jenis sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua yaitu data bersifat primer dan data bersifat sekunder. Dalam penelitian ini yang termasuk dari data primer adalah hasil wawancara kepada tokoh agama dan juga masyarakat yang secara turun temurun melakukan tradisi *Andingingi Balla'*, serta tokoh adat yang sering memimpin pelaksanaan tradisi *Andingingi Balla'*. Data sekunder dapat diperoleh dari instansi dan perpustakaan seperti buku, jurnal, artikel, Koran dan hasil peneliti terdahulu yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian ini serta data yang dapat diperoleh dari pemerintah setempat.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. peneliti menggunakan beberapa alat bantu dalam meneliti, adapun alat-alat yang digunakan yaitu pedoman wawancara, alat tulis menulis, dan alat perekam.

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah Reduksi Data atau pemilihan antara relevan tidaknya antara data dan tujuan penelitian, Display Data atau menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan, dan Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

¹¹Dg. Tima' Tokoh Masyarakat, *Wawancara* di Desa Bilanrengi, Pada Tanggal

08 Oktober 2019.

dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan subyek penelitian dengan makna terkandung dengan konsep dasar peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pelaksanaan Tradisi Andingingi Balla' di Desa Bilanrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa

Andingingi Balla' adalah tradisi yang sangat melekat di daerah pedesaan atau daerah dataran tinggi. *Andingingi Balla'* dipercaya oleh masyarakat dapat melindungi dari marah bahaya. Tradisi *Andingingi Balla'* dilakukan pada saat rumah yang pertama kali dibangun sudah layak untuk ditinggali. dalam tradisi *Andingingi Balla'* tidak terjadi begitu saja tetapi di dalamnya terdapat beberapa proses. Hal ini dapat kita lihat Proses Pelaksanaan Tradisi *Andingingi Balla'* berdasarkan tahapannya dan tata cara pelaksanaannya menurut Informan dg Tanang yaitu:

1. menyiapkan makanan (*jangan bakka', unti, baje' umbu-umbu, lappa-lappa' bente, songkolo*) kemudian dibawa ke depan tiang rumah yang berada di tengah rumah (*benteng tangnga*),
2. membakar kemenyan (*dupa*) kemudian membacakan doa sebagai persembahan kepada orang yang dianggap sakti,
3. baskom yang berisi air dengan daun-daun dibawa ke setiap

sudut bagian dalam rumah kemudian daun-daun itu digunakan untuk membasahi sudut-sudut rumah, 4. pemimpin ritual kembali untuk mengambil beberapa sesajen yang akan di simpan pas dibawah tiang rumah (*benteng tangnga*) yang beralaskan daun pisang yang kecil dan 5. makanan yang telah dibacakan doa-doa dibagikan kepada sanak keluarga yang hadir di pelaksanaan ritual ini.¹²

Suatu tradisi tidak akan berjalan apabila tidak ada proses yang ditetapkan Informan di atas menjelaskan ada lima proses yang harus dilakukan ketika ingin melakukan tradisi *Andingingi Balla'*,

2. Strategi dakwah dalam mensosialisasikan nilai-nilai ajaran Islam pada masyarakat penganut tradisi *Andingingi Balla'* di Desa Bilanrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini yaitu: strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan dakwah) termasuk menggunakan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya ataupun kekuatan. Strategi adalah

¹²Dg. Tanang Tokoh Masyarakat Penganut Tradisi (Istri Pemuka Adat), Wawancara di Desa Bilanrengi, Tanggal 09

Oktober 2019.

proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.

Strategi dakwah sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan kata lain strategi dakwah adalah langkah yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah.

Strategi dakwah yang dilakukan para pengembang dakwah di Desa Bilanrengi pada masyarakat penganut tradisi *Andingingi Balla'* adalah menggunakan dua strategi yaitu:

1. Strategi rasional

Strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mad'u untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran.

2. Strategi sentimental

Strategi sentimental (*al-manhaj al-'athif*) adalah dakwah yang menjelaskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mad'u. Memberikan mad'u nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan. Strategi sentimental ini diterapkan oleh Rasulullah saw, saat menghadapi kaum musyrik mekah.

Kedua strategi di atas dapat dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan sebagai strategi untuk menyentuh aspek hati dan pikiran masyarakat sehingga mereka dapat merenungkan apakah yang dilakukan sudah benar atau salah. Strategi dakwah dilakukan dengan menggunakan metode ceramah para dai dalam kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai berikut:

1. Pengajian Majelis Taklim

Strategi dakwah yang dilakukan dalam upaya menanamkan nilai-nilai ajaran Islam di Desa Bilanrengi Kecamatan Parigi kabupaten Gowa yaitu pembentukan kelompok pengajian oleh majlis taklim. Kelompok pengajian majelis taklim ini dibentuk oleh pemerintah bekerja sama dengan para tokoh agama di Desa bilanrengi itu sendiri.

Bajisah sebagai anggota majelis taklim Mengemukakan bahwa:

Pengajian ini di khususkan untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam di seluruh lapisan masyarakat yang ada di Desa Bilanrengi terutama kepada masyarakat yang masih sering melakukan berbagai tradisi orang-orang terdahulu antara lain pemahaman terhadap pelaksanaan tradisi *Andingingi Balla'*. Kelompok Pengajian ini mempunyai struktur pengurus, pada tingkat desa dikoordinir langsung oleh Ibu desa yang dibantu oleh pengurus majelis taklim dan anggotanya sendiri, yang mana pembawa materinya didatangkan dari dari berbagai

daerah yang ada di Kecamatan Parigi bahkan diluar daerah Kecamatan Parigi” pengajian ini rutin dilaksanakan setiap minggu.¹³

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya strategi dakwah yang dilakukan masyarakat di Desa Bilanrengi dalam meminimalisir tradisi *Andingingi Balla'* adalah melakukan pengajian dengan majelis taklim agar masyarakat diberi sedikit pemahaman mengenai bagaimana tradisi itu sebenarnya.

2. Kegiatan Jum'at ibadah

Kegiatan jum'at ibadah adalah program kerja pemerintah Kabupaten Gowa. Pemerintah Kabupaten Gowa secara rutin melaksanakan program pencerahan Qolbu jum'at Ibadah di setiap instansi pemerintah dan pendidikan yang berada di Kabupaten Gowa termasuk pemerintah di Desa Bilanrengi.

Kegiatan jum'at ibadah ini termasuk strategi dakwah yang dilakukan oleh para tokoh agama sebagai momen untuk memberikan pemahaman terhadap masyarakat tentang yang baik dan yang buruk untuk dilakukan, benar atau salah, mana yang seharusnya ditinggalkan atau dilaksanakan seperti dalam lingkup tradisi.

¹³Bajisah, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara* di Desa Bilanrengi Tanggal 03 November 2019.

Muhammad Basri selaku pemuka agama di Desa Bilanrengi mengemukakan bahwa:

Dalam kegiatan jum'at ibadah ini adalah suatu momen untuk memberikan pemahaman dan nasehat kepada masyarakat bahwa apabila tradisi *Andingingi Balla'* disangkut pautkan dengan agama maka itu sangat bertentangan karena tidak ada dalam ajaran agama Islam itu sendiri, dan boleh dilakukan apabila maksud dan tujuan dilakukan tradisi tersebut hanya untuk mengembangkan budaya bangsa Indonesia terkhusus di Desa Bilanrengi tanpa mengandung unsur kepercayaan maka itu boleh dilakukan.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara Bapak di atas dapat dipahami bahwasanya tradisi *Andingingi Balla'* tidak ada dalam syariat Islam, bahkan sangat bertentangan dengan ajaran agama Islam, boleh dilaksanakan apabila maksud dan tujuannya hanya untuk mempertahankan budaya bangsa Indonesia di Desa Bilanrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil wawancara Bapak di atas dapat disimpulkan bahwasanya tradisi *Andingingi Balla'* yang sering dilakukan di Desa Bilanrengi tidak ada dalam syariat Islam, bahkan sangat bertentangan dengan ajaran

¹⁴Muhammad Basri, Pemuka Agama, *Wawancara* di Desa Bilanrengi, Tanggal 07 Oktober 2019

agama Islam, karena tradisi *Andingingi Balla'* dapat dimaknai sebagai penghormatan manusia secara bersamaan terhadap tuhan dan makhluk-makhluk gaib yang dipandang memiliki kekuatan luar biasa dan dapat menjamin kesejahteraan dan keharmonisan dalam hidup masyarakat terkhusus di Desa Bilanrengi ini.

3. Ceramah ramadhan

Selain beberapa kegiatan di atas, strategi dakwah dilakukan oleh pemerintah dan pemuka agama pada saat bulan suci ramadhan Mereka menyampaikan beberapa hal yang terkait dengan tradisi tersebut yang bertujuan untuk memberikan siraman qolbu pada saat bulan suci ramadhan, dimana pada bulan rhamadan selalu kedatangan penceramah yang menginggung megenai tradisi *Andingingi Balla'*.

4. Perayaan hari-hari besar Islam

Dari hari-hari besar Islam seperti perayaan Idul Adha atau Idul Fitri, perayaan Isra' mi'raj, peringatan maulid nabi dan lain-lain terkadang menjadi waktu yang tepat untuk menyampaikan beberapa peringatan-peringatan akan larangan yang terdapat di dalam agama Islam termasuk larangan mengikuti tradisi yang memang tidak dianjurkan oleh

Allah swt dan juga Rasulullah saw diantaranya adalah tradisi *Andingingi Balla'* yang hingga kini masih banyak orang yang mempercayainya khususnya pada masyarakat pedesaan

5. Khutbah Jum'at

Khutbah jum'at adalah nasihat dan tuntutan ibadah yang disampaikan oleh khatib kepada jamaah salat jum'at yang bertujuan untuk menyampaikan pesan yang baik kepada kaum muslimin. Informan Abdul Karim mengemukakan bahwa:

"Dari pengalaman saya kalau mengisi acara khutbah di pedesaan saya kebanyakan menyinggung tentang masalah syirik karena banyak saya jumpai di masyarakat masih banyak menganut kepercayaan-kepercayaan yang bertentangan dengan Islam jadi lewat khutbah, saya sedikit menyinggung tentang larangan-larangan mengikuti ajaran yang tidak sesuai dengan syariat Islam sebagai bentuk peringatan bagi masyarakat yang masih mempercayainya".¹⁵

Dari wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa acara khutba juga dilakukan masyarakat di Desa Bilanrengi dalam meminimalisir tradisi *Andingingi Balla'* agar masyarakat paham bagaimana tradisi *Andingingi Balla'* itu dalam Islam.

3. Faktor yang menjadi penghambat dalam mensosialisasikan nilai-nilai

November 2019.

¹⁵ Abdul Karim, Pemuka Agama, wawancara di Desa Bilanrengi Tanggal 01

ajaran Islam pada masyarakat penganut tradisi Andingingi Balla' di Desa Bilanrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

Islam adalah agama dakwah. Artinya, bahwa Islam bisa tersebar ke seluruh penjuru dunia yang diamalkan oleh manusia dari berbagai suku dan bangsa, itu semua disebabkan karena dakwah yang begitu lancar dan tiada henti di sepanjang jalan sejarah Islam. Salah satu inti dari ajaran Islam memang perintah kepada umatnya untuk berdakwah, yakni mengajak manusia kepada jalan Allah dengan hikmah dan menjadi ciri seorang mukmin adalah kepeduliannya terhadap dakwah. Bersama mukmin yang lain ia bahu membahu melaksanakan amar makruf nahi mungkar. ia meyakini bahwa tidak ada aktifitas yang paling mulia kecuali mendedikasikan diri dalam dakwah Islam.

Setiap kegiatan keagamaan khususnya pada dakwah, pasti terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor pendukung agar memberikan suatu kontribusi pada setiap kegiatan keagamaan, begitupula faktor penghambat akan menjadi hambatan pada setiap kegiatan keagamaan yang akan dilakukan. Hambatan bisa terjadi pada awal

perencanaan maupun ditengah-tengah berjalannya suatu kegiatan keagamaan. Namun pada pembahasan ini akan dibahas tentang Faktor yang menjadi penghambat dalam mensosialisasikan nilai-nilai ajaran Islam pada masyarakat penganut tradisi *Andingingi Balla'*.

Faktor penghambat dari strategi sentimental dan strategi rasional yang merupakan strategi dakwah yang dilakukan di Desa Bilanrengi yaitu:

1. Kurangnya waktu masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan.

Masyarakat di Desa Bilanrengi sebagian besar seorang petani dimana setiap harinya sibuk berkebun, sehingga sulit menyempatkan diri mengikuti kegiatan keagamaan tersebut.

sebagaimana yang dikatakan Muhammad Ali selaku pemuka agama bahwa:

Kebanyakan masyarakat disibukkan dengan pekerjaannya masing-masing sehingga sangat kurang waktunya untuk datang ke mesjid atau tempat majelis-majelis ilmu lainnya jadi meskipun pendakwah menggunakan bahasa yang jelas dan masuk akal tapi ia sulit untuk bertemu dengan mad'u atau pendengar.¹⁶

Data wawancara di atas merupakan faktor yang menjadi alasan masyarakat kurang memiliki waktu

¹⁶Muhammad Ali, Pemuka Agama, *Wawancara* di Desa Bilanrengi, Tanggal 01

untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Bilanrengi.

2. Masih kentalnya tradisi masyarakat yang membuat dakwah tidak terpengaruh

Pendapat lain dari informan Abdul Karim sebagai Tokoh Agama mengatakan bahwa:

Kepercayaan masyarakat akan tradisi *Andingingi Balla'* sudah sangat kental jadi bagaimanapun masuk akal nya dakwah yang berupa larangan tentang tradisi yang bertentangan dengan Islam, sedikit sekali kemungkinannya untuk masyarakat bisa meninggalkan tradisi tersebut, bisa saja mereka mendengarkan isi dari dakwah tersebut tapi tidak untuk mengikutinya.¹⁷

Dari penjelasan informan di atas bahwa kepercayaan masyarakat yang sudah sangat kental tentang tradisi yang turun temurun dan sudah melekat pada hati dan pikirannya sehingga membuat dakwah kurang berpengaruh lagi terhadap masyarakat.

3. Kurangnya semangat masyarakat untuk mempelajari ilmu agama

Di Desa Bilanrengi hanya sebagian masyarakat yang paham tentang ilmu agama dan kebanyakan

masyarakat lebih mempercayai ajaran nenek moyang mereka sehingga kurangnya semangat masyarakat untuk mencari ilmu agama yang sebenarnya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan Muhammad Ali bahwa:

Banyak masyarakat desa yang masih terbelakang sekali ilmu agamanya karena rendahnya semangat masyarakat untuk mempelajari ilmu agama, mereka dengan percaya diri mengatakan bahwa apa yang diajarkan oleh nenek moyangnya adalah yang benar sebab bisa mendatangkan kebaikan dalam kehidupannya, termasuk tradisi *andingingi balla* yang dalam pandangan mereka kegiatan itu adalah untuk keselamatannya di hari-hari selanjutnya. Jadi apapun alasannya mereka tidak ingin menghilangkan tradisi tersebut.¹⁸

Dari penjelasan informan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat sudah tertanam dalam dirinya ajaran nenek moyang sehingga sebagian masyarakat malas mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat memberikan pencerahan tentang ilmu agama.

Dari pembahasan di atas tujuan inti dari tradisi *Andingingi Balla'* yaitu untuk menolak bala, tradisi ini tidak dianjurkan dalam ajaran agama Islam. Sebagai umat yang beragama Islam seharusnya kita mengikuti apa yang di

¹⁷Abdul Karim, Pemuka Agama, wawancara di Desa Bilanrengi Tanggal 01 November 2019.

¹⁸ Muhammad Ali, Pemuka Agama, Wawancara di Desa Bilanrengi, Tanggal 01 November 2019

anjurkan kepada kita. Karena tradisi *Andingingi Balla'* tidak diajarkan dalam ajaran Islam, jika tradisi *Andingingi Balla'* dipercayai untuk menolak bala seharusnya masyarakat harus membaca doa sesuai apa yang diajarkan dalam ajaran Islam. Sebagaimana doa menolak bala yang dianjurkan.

PENUTUP/KESIMPULAN

Proses Pelaksanaan Tradisi *Andingingi Balla'* di Desa Bilanrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa terbagi menjadi dua yaitu: Proses *Andingingi Balla'* berdasarkan tahapannya dan Proses *Andingingi Balla'* berdasarkan tata cara pelaksanaannya.

Strategi dakwah dalam mensosialisasikan nilai-nilai ajaran Islam pada masyarakat penganut tradisi *Andingingi Balla'* di Desa Bilanrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. Setelah melakukan penelitian maka ditemukan beberapa strategi dakwah di Desa Bilanrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa yaitu jum'at ibadah, pengajian majelis ta'lim, perayaan hari-hari besar Islam, ceramah Ramadhan dan khutbah jum'at.

Faktor yang menghambat dalam mensosialisasikan nilai-nilai ajaran Islam pada masyarakat penganut tradisi *Andingingi Balla'* di Desa

Bilanrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa antara lain: Kurangnya waktu masyarakat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, Kentalnya tradisi masyarakat yang membuat dakwah tidak berpengaruh, Kurangnya semangat masyarakat untuk mempelajari ilmu agama dan Keterbelakangan ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan ilmu agama.

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'anul Karim

- Ali, Baharuddin. *Pengembangan Metode dan Materi Dakwah pada penyiaran islam di RRI*, Makassar: Alauddin University press.
- Assauri, Sofjan. (2016). *Strategi Management: Sustainable Competitive Advantage*. Edisi II Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2004;
- Bisri, Adib dan Munawwir A. Fatah. (1999). *Kamus Indonesia-Arab Arab-Indonesia Al-Bisri*. Cet. I; Surabaya: Pustaka Progresif.
- Ibnu Katsir. (2011). *Al- Mishbaahul Munir fii Tahdziibi Tafsiiri Ibni Katsiir*. Terj. Abu Ihsan al-Atsari. Jilid II. Cet. V; Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir.
- Katu, Samiang. *Taktik Dan Strategi Dakwah di Era Milenium Studi*

- Gerakan Dakwah Jama'ah Tabligh.* Cet. II; Makassar: Alauddin University Press, Kementerian Agama RI. (2014). *Al-qur'an Terjemahan dan Tajwid.* Cet. I; Bandung: Sigma creative media corp.
- Mannan, Audah. (2014). *Dakwah dan Tasawuf di Era Kontemporer.* Cet. I; Makassar: Alauddin University Press.
- (2018). "Tradisi Appaenre Nanre Dalam Perspektif Aqidah Islam (Studi Kasus Masyarakat Desa Bollangi Kecamatan Pattallassang)". *Jurnal Ilmu Aqidah-Ta*, vol. 3 no 2 (08 Maret 2018). Scholar.google.co.id. (Diakses 17 Februari 2020).
- AB, Syamsuddin. (2017). *Dasar-dasar Teori Metode Penelitian Sosial.* Jawa Timur: Wade Group Publish, 2017.
- Nuriffah. (2016). "Tradisi Andingingi Balla' Masyarakat kelurahan bontolerung Kec. Tinggi moncong Kab.Gowa perspektif Teologi". *Skripsi.* Makassar: Fakultas Ushuluddin Filsafat dan politik UIN Alauddin.